

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Alvito Vilbert Manurung¹, Gusganda Suria Manda²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: alvitovilbert111@gmail.com¹, gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Metode purposive sampling digunakan untuk memperoleh 8 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 25.0, didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Sementara itu, leverage dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan direksi, kinerja keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of institutional ownership, leverage, company size, and board of directors on the company's financial performance. This study uses a quantitative approach with secondary data from the financial statements of textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. The purposive sampling method was used to obtain 8 companies as samples. Data analysis was carried out using multiple linear regression using SPSS software version 25.0, preceded by the classical assumption test. The results of the study indicate that institutional ownership has a negative effect on financial performance, while company size has a positive effect. Meanwhile, leverage and the board of directors do not have a significant effect on financial performance.

Keywords : *Institutional ownership, leverage, company size, board of directors, financial performance.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang terus berlangsung di Indonesia berarti adanya peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Namun, ini juga berarti semakin banyak perusahaan yang bersaing dalam mencari peluang dan meraih keunggulan kompetitif. Dalam kompetisi yang semakin sengit ini, perusahaan perlu mengelola bisnis mereka secara efektif dan efisien agar dapat tetap relevan dan berhasil. Dalam menghadapi tekanan yang semakin besar ini, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan yang kuat dalam mengelola aspek keuangan mereka. Meningkatkan kinerja keuangan menjadi salah satu langkah yang strategis untuk mencapai hal ini. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan manfaat ganda bagi perusahaan. Pertama, akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan pemegang saham potensial, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnisnya. Kedua, kinerja keuangan yang kuat juga memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, mengoptimalkan proses bisnis, dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan dapat mengambil beberapa langkah strategis. Misalnya, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengoptimalkan manajemen risiko, meningkatkan strategi pemasaran dan penjualan, serta melakukan inovasi dalam produk atau layanan yang mereka tawarkan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan mereka agar dapat membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan dapat menciptakan fondasi yang kuat guna pertumbuhan jangka panjang serta kesuksesan mereka di era globalisasi saat ini. Langkah ini tidak hanya akan memungkinkan perusahaan untuk tetap bersaing, tetapi juga untuk menjadi pemimpin industri yang relevan dan berkelanjutan.

Perubahan dalam segala aspek, termasuk dalam dunia bisnis, menjadi jelas saat memasuki era globalisasi. Dengan bertambahnya jumlah

pesaing dan inovasi yang cepat dibidang informasi, bisnis pada era ini telah mengalami peningkatan persaingan perusahaan yang ketat. Seiring dengan hal ini, perusahaan dihadapkan pada kebutuhan agar terus tumbuh dan mengembangkan diri mengingat situasi bisnis yang semakin rumit. Inilah yang mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja yang unggul guna bertahan menghadapi pesaing. Pertumbuhan perusahaan bisa tercermin dari modal yang diinvestasikan para investor. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan memperoleh kepercayaan lebih dari investor.

Kinerja keuangan adalah indikator yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran kinerja juga berguna dalam memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain sebagai tolak ukur, kinerja keuangan juga mempunyai peran penting. Data kinerja keuangan dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, data ini juga bisa digunakan guna menentukan perencanaan dan strategi yang akan diambil selanjutnya. Informasi mengenai kinerja keuangan juga bisa menarik minat investor agar berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Putri & Dermawan, 2020). Bentuk informasi kepada investor tentang kesejahteraan perusahaan secara keseluruhan dan menunjukkan kesehatan keuangan dan upaya manajemen dalam perusahaan adalah salah satu peran yang sangat penting dari kinerja keuangan. Oleh sebab itu, penyajian laporan keuangan menjadi tanggung jawab manajemen dan pihak luar menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, fluktuasi hasil keuangan perusahaan tercermin dalam struktur kepemilikan (Anggraini, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan direksi. Persentase saham beredar yang dipunyai oleh institusi selain perusahaan, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, bank dan lainnya, dikenal sebagai kepemilikan institusional. Beberapa penelitian tentang kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian Holly &

Lukman (2021) kepemilikan institusi berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan Altania & Tanno (2023), yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional bisa meningkatkan kontrol manajerial perusahaan, mengirimkan sinyal positif ke pasar serta membantu perusahaan mendapatkan lebih banyak sumber daya. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ernawati & Santoso (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor berikutnya yaitu *leverage*. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *leverage* dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut *pecking order theory*, *leverage* berperan dalam membantu perusahaan mengelola keuangan internalnya karena adanya kebutuhan modal pinjaman agar bisnis dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan laba lebih banyak dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ningsih & Wuryani, 2021). Penelitian yang dilakukan Ernawati & Santoso (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan dari penelitian Putri & Dermawan (2020) dan Widyastuti (2019) menunjukkan hasil yang bertentangan, yakni bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adapun faktor lainnya yang bisa memengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Menurut teori keagenan, pemegang saham menentukan pihak mana yang bisa dikontrak untuk melaksanakan suatu jasa yang dapat menguntungkan pemegang saham dengan melihat ukuran perusahaan. Fajaryani & Suryani (2018) mengatakan bahwa perusahaan dengan aset yang banyak dianggap mapan, maka dari itu akan lebih mudah masuk ke pasar modal serta bisa menghasilkan laba lebih banyak. Ini konsisten dengan hasil penelitian Rahardjo & Wuryani (2021), yang menyatakan adanya korelasi positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal.

Selain itu, kinerja keuangan juga bisa dipengaruhi oleh dewan direksi. Eksandy (2018) menyatakan bahwa dewan tambahan menguntungkan perusahaan dari perspektif ketergantungan sumber daya karena perusahaan mengandalkan dewan untuk mengelola sumber dayanya dengan lebih baik. Dalam teori keagenan, pinjaman keagenan muncul ketika satu pihak membuat perjanjian dengan pihak lain untuk memberikan layanan, dalam situasi ini para investor menyerahkan kapasitasnya kepada dewan direksi sebagai pemimpin dalam keinginan untuk adanya umpan balik (Rahardjo & Wuryani, 2021).

Fokus penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen. Penelitian ini menjadi krusial, sebab subsektor tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Penelitian ini membantu mengidentifikasi tren pertumbuhan, peluang pasar, serta faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada subsektor ini. Bagi para pemangku kepentingan seperti investor dan pengambil keputusan, informasi ini penting untuk menilai potensi pertumbuhan dan mengalokasikan sumber daya dengan bijak. Industri tekstil dan garmen juga menghadapi risiko dan tantangan khusus, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan tren mode, persaingan internasional, dan perubahan peraturan perdagangan. Penelitian kinerja keuangan pada subsektor ini membantu dalam mengidentifikasi risiko-risiko ini, mengelolanya dengan lebih baik, serta menemukan solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut.

Dengan meneliti tentang dampak faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor tekstil dan garmen, dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika industri ini dan faktor-faktor yang kritis dalam memperoleh kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini berguna secara praktis bagi perusahaan untuk mengoptimalkan keputusan dan strategi yang digunakan, serta bagi pemangku kepentingan lainnya seperti investor, pembuat kebijakan, dan industri pada umumnya.

2. METODE

Pada Populasi yang tercakup didalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memilih sampel, digunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria berikut: a) perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, b) perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan serta laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2019-2023 dengan menggunakan mata uang rupiah, c) perusahaan yang memiliki data terkait kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini didapatkan sampel yaitu, delapan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI. Data yang dipakai berasal dari laporan keuangan yang diambil melalui www.idx.co.id serta laporan tahunan masing-masing perusahaan yang diambil melalui situs web resmi mereka. Data yang diambil mencakup periode 2019 hingga 2023.

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0 untuk menganalisis data. Metode analisis yang dipakai meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Model regresi linier berganda digunakan guna menguji pengaruh variabel kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model ke-satu guna menguji pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dewan direksi terhadap kinerja keuangan

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$	
Keterangan:	
Y	: Return On Asset
X1	: Kepemilikan Institusional
X2	: Leverage
X3	: Ukuran Perusahaan
X4	: Dewan direksi
α	: Konstanta
ε	: Error term

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Menurut Ernawati & Santoso (2021) penilaian kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Variabel Independen pada penelitian ini ada 4, yaitu:

- a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan pengukuran yang digunakan pada penelitian (Yusdianto & Ramadhoni, 2023).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

- b. *Leverage*

Ernawati & Santoso (2021) menyatakan bahwa *leverage* dapat dinilai menggunakan *debt to equity ratio*, yang mengukur perbandingan antara total hutang dan ekuitas. Untuk menghitungnya, rumus yang dipakai adalah seperti yang tertera di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Ukuran Perusahaan

Logaritma natural (Ln) dari total aktiva digunakan sebagai metrik guna mengukur ukuran perusahaan. Pengukuran ini digunakan dalam penelitian (Yusdianto & Ramadhoni, 2023).

$$SIZE = \ln(\text{Total Aktiva})$$

- d. Dewan Direksi

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahardjo & Wuryani, 2021), pengukuran dewan direksi yang digunakan sebagai berikut:

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi Perusahaan}$$

Adapun hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4 : Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada hasil analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa rata-rata nilai kepemilikan institusional mencapai 78,3917. Ini menunjukkan adanya proporsi kepemilikan institusional yang cukup tinggi, sekitar 78%, dalam perusahaan-perusahaan tersebut. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 253,8700, ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan lebih banyak menggunakan hutangnya sebesar 253% dari ekuitasnya. Selanjutnya untuk variabel ukuran perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen memiliki nilai rata-rata 27,5689. Rata-rata nilai variabel dewan direksi adalah 3,3250, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mempunyai antara 3 hingga 4 anggota dewan direksi. Di sisi lain, variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset* punya nilai rata-rata sebesar -2,1190. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan pada umumnya kurang efektif dalam mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi beberapa asumsi penting yang dibutuhkan dalam analisis tersebut. Data dalam studi ini telah melalui serangkaian pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil dari pengujian normalitas dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi pada Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh sebab nilai signifikansi tersebut adalah $0,200 > 0,05$, bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya autokorelasi dalam data. Pengujian multikolinearitas juga tidak menunjukkan

tanda-tanda adanya masalah multikolinearitas, karena nilai VIF (variance inflation factor) untuk setiap variabel independen tidak melebihi 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1. Selain itu, pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot untuk memvisualisasikan sebaran titik data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu ROA, menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua data observasi memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Langkah selanjutnya adalah melanjutkan ke analisis regresi linier berganda guna mempelajari hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dalam studi ini.

Uji hipotesis

Table 1 : Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-76.128	29.170		-2.610	.013
<u>Kepemilikan Institusional</u>	-.137	.048	-.409	-2.866	.007
Leverage	.000	.001	.094	.484	.631
<u>Ukuran Perusahaan</u>	3.279	1.166	.490	2.812	.008
<u>Dewan Direksi</u>	-1.735	1.751	-.223	-.991	.329

Hasil uji hipotesis dalam Tabel 1 mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memperlihatkan nilai signifikansi senilai 0,007, yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Koefisien yang terkait adalah -0,137, menunjukkan bahwa adanya dampak negatif dari kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Artinya, terdapat korelasi negatif antara kinerja keuangan dan kepemilikan institusional. Penjelasan atas temuan ini adalah bahwa semakin rendah proporsi kepemilikan institusional, semakin kurang efektif upaya pengawasan yang dilakukan. Hal ini meningkatkan kinerja perusahaan sebab bisa mengendalikan peluang perilaku dan memaksa manajer agar mengoptimalkan pengelolaan hutang, yang pada akhirnya mengurangi biaya keagenan. Dalam situasi di mana kepemilikan institusional rendah, penggunaan aset perusahaan menjadi kurang efisien dan berfungsi untuk mencegah pemborosan dan mengontrol keuntungan

manajemen guna mengoptimalkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Agasva & Budiantoro (2020) yang juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,631 yang terkait dengan *leverage* yang melebihi nilai alfa sebesar 0,05, bisa disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang rendah tidak menjamin pengembalian laba yang rendah, dan sebaliknya, tingkat *leverage* yang tinggi juga tidak selalu menghasilkan peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROA. Ini terjadi karena kenyataan bahwa perusahaan tidak hanya mengandalkan liabilitas sebagai sumber pembiayaan operasionalnya. Temuan ini mendukung gagasan bahwa tidak ada bukti yang mengindikasikan adanya dampak negatif yang signifikan antara *leverage* dengan kinerja keuangan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Putri & Dermawan (2020) dan Widyastuti (2019). Dengan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor *leverage* tidak menjadi faktor penentu tunggal dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Terdapat variabel lain yang harus diperhatikan untuk memahami secara komprehensif hubungan antara *leverage* dan kinerja keuangan perusahaan.

Penting untuk dicatat bahwa dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008, yang lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05. Selain itu, koefisien yang diperoleh adalah 3,279, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Faktor ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar. Hal ini memungkinkan mereka agar mengalokasikan sumber daya yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja keuangan serta mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan aset dan modal yang lebih besar, perusahaan dapat memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan investasi yang strategis dan menghadapi risiko bisnis. Penelitian ini memberikan dukungan juga pada teori agensi, yang meneliti keterkaitan antara pemilik saham sebagai pihak utama dan

manajemen perusahaan sebagai pelaksana tugas. Pemegang saham cenderung memilih perusahaan yang bisa memberikan keuntungan bagi mereka. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi faktor yang meyakinkan bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan sebab investasi di perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih stabil serta mempunyai potensi guna memberikan hasil yang lebih optimal dalam jangka panjang. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan ini dan mengidentifikasi variabel lainnya yang berdampak pada kinerja keuangan.

Dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,329, yang mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh dewan direksi pada kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah dewan direksi yang relatif sedikit dalam berbagai perusahaan yang diteliti. Keterbatasan jumlah ini berarti bahwa keputusan yang dibuat oleh para direktur tidak terfokus pada satu tugas tertentu. Selain itu, ketika jumlah anggota dewan direksi sedikit, tanggung jawab kepemimpinan setiap departemen yang dipimpin oleh direktur menjadi lebih besar. Dalam hal ini, mungkin ada area yang tidak terlalu terkendali oleh manajer karena tugas yang beragam, namun kebutuhan perusahaan memaksa mereka untuk melakukannya. Keadaan ini menyebabkan kewenangan dan tanggung jawab manajer menjadi kurang jelas dan terfokus, sehingga kinerja mereka menjadi kurang optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahardjo & Wuryani (2021). Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Rosdiana (2023) menyatakan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, simpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam konteks yang diselidiki, dewan direksi tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian lain mungkin memiliki temuan yang berbeda dan faktor-faktor lain dapat

memengaruhi hubungan antara dewan direksi serta kinerja keuangan.

Dilihat dari hasil pada tabel 2 hasil uji hipotesis, maka model regresi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: $Y = -73,749 - 0,162X_1 + 8,39X_2 + 3,234X_3 - 0,999X_4 + \varepsilon$.

Uji Simultan

Table 1 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	745,653	4	186,413	3,794	,012 ^b
Residual	1719,904	35	49,140		
Total	2465,557	39			

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 3, hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan nilai signifikansi yaitu sejumlah 0,012. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, bisa diambil kesimpulan bahwasanya faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan direksi berpengaruh signifikan secara bersamaan pada kinerja keuangan. Hasil dari uji hipotesis secara simultan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel yang telah disebutkan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih rendah daripada batas signifikansi yang umumnya digunakan (0,05), dapat disimpulkan bahwa ada bukti statistik yang kuat untuk mendukung pengaruh bersamaan dari faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan.

Hasilnya mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan direksi adalah faktor-faktor yang patut diperhatikan secara serentak dalam menganalisis dan mengelola kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, pengelolaan faktor-faktor tersebut dengan bijaksana bisa membantu dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Uji koefisien determinasi

Table 2 Hasil Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,550 ^a	,302	,223	7,01000

Uji koefisien determinasi, berguna untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel yang bergantung dapat dijelaskan oleh variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Dalam Tabel 4, dapat diamati bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,302. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan direksi memiliki dampak sebesar 30,2% terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Namun, perlu dicatat bahwa masih terdapat sekitar 69,8% dari variasi kinerja keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa ada faktor lainnya yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan perlu dipertimbangkan dalam analisis yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, meskipun kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan direksi mempunyai dampak yang signifikan pada kinerja keuangan, faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap variasi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penelitian serta analisis mendalam diperlukan agar memahami faktor-faktor lain yang berpengaruh pada kinerja keuangan yang tidak tercakup didalam penelitian ini.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor struktural perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang dalam hal ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan menandakan bahwa dominasi institusi dalam kepemilikan saham belum tentu menghasilkan pengawasan manajerial yang lebih baik. Hal ini bertolak belakang dengan temuan Holly & Lukman (2021) serta Altania & Tanno (2023) yang menemukan pengaruh positif. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh konteks sektor industri yang berbeda, atau perbedaan strategi investasi yang dilakukan oleh institusi dalam perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

Temuan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

mendukung hasil studi Putri & Dermawan (2020) dan Widyastuti (2019). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tekstil dan garmen cenderung menggunakan kombinasi pembiayaan yang berimbang antara modal sendiri dan utang, serta memiliki kemampuan mengelola kewajiban tanpa berdampak besar terhadap profitabilitas.

Sebaliknya, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif yang konsisten dengan teori agensi dan didukung oleh penelitian Fajaryani & Suryani (2018) serta Rahardjo & Wuryani (2021). Perusahaan yang memiliki aset lebih besar umumnya lebih stabil dan memiliki akses yang lebih luas terhadap pembiayaan dan peluang investasi, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan.

Sementara itu, ketidaksignifikanan variabel dewan direksi menunjukkan bahwa jumlah direktur bukan satu-satunya penentu efektivitas pengelolaan perusahaan. Ini sejalan dengan temuan Rahardjo & Wuryani (2021), namun berbeda dengan Rosdiana (2023) yang menemukan pengaruh negatif. Kemungkinan penyebabnya terletak pada variasi peran aktif atau independensi dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu lebih selektif dalam membentuk struktur kepemilikan dan susunan dewan direksi, tidak hanya berdasarkan kuantitas tetapi juga pada kualitas pengawasan. Selain itu, perusahaan besar perlu mempertahankan efisiensi operasional agar keunggulan skala bisa terjaga. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi investor dalam menganalisis faktor-faktor struktural perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan guna mengkaji bagaimana kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2019 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan

institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI. Variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI. Variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI.

4.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi penelitian. Melibatkan perusahaan dari sektor industri yang berbeda atau bahkan lintas sektor dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Peneliti selanjutnya juga disarankan agar memperpanjang durasi penelitian. Dengan melibatkan data dalam jangka waktu yang lebih panjang, penelitian dapat mengidentifikasi tren jangka panjang, perubahan ekonomi, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, disarankan agar mempertimbangkan penambahan variabel-variabel yang relevan dalam model regresi. Identifikasi faktor lainnya yang memiliki potensi mempengaruhi kinerja keuangan dapat meningkatkan kecocokan model dan menjelaskan variabilitas yang lebih besar dalam variabel dependen.

Untuk investor, harus selalu mengumpulkan semua informasi dan referensi yang sesuai dengan kondisi bisnis yang akan mereka investasikan. Hal ini dilakukan agar risiko investasi dapat ditekan seminimal mungkin dan keuntungan dapat dimaksimalkan.

Untuk pihak perusahaan disarankan dapat meningkatkan pengawasan dan pengelolaan terhadap perusahaan dalam pemanfaatan aktiva yang lebih efisien agar menghindari pemborosan yang dilakukan oleh manajemen agar perusahaan dapat mencapai peningkatan kinerja keuangan yang lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Altania, S., & Tanno, A. (2023). THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA*, 7(1), 322–334.
- Anggraini, D. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM ARTIKEL INFORMASI ABSTRAK. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–13. <https://abnusbjournal.com/jbemk>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 19(2), 231–246. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen>
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Holly, A., & Lukman. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Atma Jaya Accounting Research*, 4(1), 64–86.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 469–477.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Saifi, M. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Profit*, 13(2). <https://profit.ub.ac.id>
- Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(5), 52–58. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i5p109>